

Aplikasi Daftar Cek Masalah (DCM) Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Lahan Rawa

Akhmad Rizki Ridhani*, Aminah, Zainal Fauzi
 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad, Indonesia
rizki.ridhani@gmail.com*

Submitted: 24-06-2020
 Revised: 05-07-2020
 Accepted: 11-07-2020

Copyright holder:
 © Ridhani, A. R., Aminah, Fauzi, Z (2020)

First publication right:
 © Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Ridhani, A. R., Aminah, Fauzi, Z (2020).
 Aplikasi Daftar Cek Masalah Bagi Anak usia Dini di Daerah Lahan Rawa 4 (1). 25-36.

Published by:
 UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:
<https://Ghaidan.co.id/index.php/>

E-ISSN:
 2621-8283

ABSTRACT:

Guidance and counseling teachers must innovate and continue to upgrade themselves in relation to the provision of therapeutic services, considering the problems that occur in society today are very complex and require effective and efficient services. Therefore, it is necessary to develop a DCM (Problem Checklist) instrument application to make it easier for practitioners engaged in therapeutic services to sort out complex problems for counselees or students. The research method used in this research is research and development methodology by adopting the brog and gall stages which are simplified into 5 stages, namely: (1) preliminary study, (2) hypothetical development, (3) hypothetical model review, (5) hypothetical model revision. The research instrument used by the researcher is using a wide expert validation which includes 2 types of validators, namely: (1) expert validators in the field of guidance and counseling, and (2) practitioner validators to test products developed by researchers. The data analysis used in this research is qualitative analysis. The results of this study based on a qualitative validation test showed that this model was generally considered good. However, there are some improvements in the model developed by researchers based on input from experts, both academics and practitioners so that the model is really effective and efficient for use in the field. It is recommended to the next researcher to conduct a limited trial using this model.

KEYWORDS: *Early childhood education programs*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, baik swasta maupun negeri saat ini banyak ragamnya yang dimana masing-masing lembaga ini memiliki ciri khas masing-masing. Ada sekolah yang terkenal dengan kedisiplinannya, ada pula sekolah yang terkenal dengan keagamisannya, kemudian sekolah yang terkenal dengan lulusannya yang memiliki kompetensi diatas rata-rata, serta berbagai macam ciri khas lainnya. Namun yang perlu kita garis bawahi mengapa hal itu memunculkan, yakni tidak terlepas dari upaya dan peran *stakeholder* sekolah untuk mewujudkan hal tersebut, sehingganya memunculkan *public trust* dimasyarakat. ¹*Stakeholder* adalah masyarakat sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah.

¹ Ulva C.H. (2017). Peran Stakeholder Eksternal Dan Stakeholder Internal Dalam Membina Shalat Berjamaah Di Kelas Viii-1 SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan. Skripsi. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Berbicara tentang upaya dan peran *stakeholder* sekolah, guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu *stakeholder* yang mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Maka oleh karenanya guru bimbingan dan konseling wajib berinovasi dan terus meupgrade diri kaitanya dengan pemberian pelayanan terapiutik, mengingat masalah yang terjadi di masyarakat saat ini sangatlah kompleks sehingga memerlukan layanan yang efektif serta efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah PAUD (pendidikan anak usia dini) di wilayah lahan rawa, kebanyakan pihak sekolah belum mengoptimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dilembaganya, padahal dimasing-masing sekolah tersebut terdapat satu guru yang berkualifikasi pendidikan S1 bidang bimbingan dan konseling. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan analisis kebutuhan sebagian besar menggunakan aplikasi non tes seperti observasi semata dan tanpa memiliki instrument observasi yang terstruktur dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada ditempat mereka melaksanakan tugas. Padahal seorang konselor dalam bertugas harus benar-benar menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menentukan program layanan apa yang cocok untuk dilaksanakan sehingga terwujud pelayanan yang optimal untuk peserta didik.² Anak usia dini yang sedang berkembang baik itu fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosial, dan nilai-nilai moral agama serta kemandiriannya.

Oleh sebab itu agar potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tersebut berkembang optimal diperlukan bantuan salah satunya yakni layanan bimbingan dan konseling. Trianto (2016) menambahkan terkait dengan masa usia dini merupakan masa *brilian* yang dilalui oleh setiap manusia, karena pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu yang relatif singkat. Oleh sebab itu, pada jenjang pendidikan anak usia dini disebut sebagai periode keemasan (*golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Selain itu pula perlu ada 3 hal penting yang harus menjadi sorotan utama bagi guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor³ menjelaskan bahwa (1) mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan, (2) guru bimbingan dan konseling/ konselor harus benar-benar memahami secara mendalam konseli yang akan dilayaninya, dan (3) secara jelas pada aspek kompetensi profesional menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling/ konselor wajib menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. Kemudian dari pada itu pula secara lebih rinci terdapat 2 poin utama dalam aspek kompetensi profesional ini yang perlu dipahami oleh praktisi bimbingan dan konseling yakni: (1) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, (2) menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa, sehingganya guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah dapat menggunakannya dan

² Himawati, N. (2011). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Laboratorium Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

hal ini tentunya sangat bermanfaat sekali karena instrument yang digunakan nantinya benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat di lahan rawa.

METODE

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*)⁴ desain penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “*a process used to develop and validase aducational product*” Borg and Gall⁵. Produk yang dimaksud adalah pengembangan aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa.

Pengembangan aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa mengadopsi sepuluh tahapan pengembangan menurut Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi lima tahapan, hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. lima tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan hipotetik, (3) penelaahan model hipotetik, (4) revisi model hipotetik. Adapun beberapa instrument pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pengumpul Data, Subyek Penelitian, Tujuan, dan Analisis Data

Instrumen	Jenis Data	Subyek	Tujuan	Analisis
Lembar Validasi Ahli	Kualitatif	Akademisi yang relevan dalam telaah model hipotetik	Menelaah model hipotetik yang dikembangkan peneliti	Model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman
		Praktisi bimbingan dan konseling	Menelaah model hipotetik yang dikembangkan peneliti	Model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman
		Orang tua siswa yang berada pada lingkup masyarakat lahan rawa	Menelaah model hipotetik yang dikembangkan peneliti	Model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman

*catatan: kriteria subyek dalam penelitian ialah individu yang normal dan benar-benar memahami akan variable yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama anggota peneliti lainnya yakni bagaimana bentuk pengembangan aplikasi aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa, maka berikut peneliti uraikan bagaimana proses untuk menghasilkan produk yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Tahap pendahuluan, peneliti mencoba untuk mencari fenomena atau permasalahan yang muncul di lapangan. Kondisi nyata yang terjadi di lapangan menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengembangkan suatu produk. Studi pendahuluan terhadap sampel, dengan menganalisis atau mengobservasi keadaan sampel. Selain itu juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu, guru mapel atau wali kelas, guru pembimbing, dan orang tua siswa untuk memperoleh

⁴ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁵ Borg and Gall. (2003). Education Research. New York. Allyn dan Bacon.

informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga mencari informasi berdasarkan literatur buku atau penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang akan diteliti.

Tahap pengembangan model hipotetik, Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengembangan model adalah sebagai berikut; (1) Merancang model hipotetik pengembangan aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritik, kondisi obyektif di lembaga PAUD daerah lahan rawa, kajian hasil penelitian terdahulu, serta ketentuan formal pelaksanaan need assessment (analisis kebutuhan) pada lembaga PAUD daerah lahan rawa, (2) Melakukan diskusi dengan guru dilembaga paud dan berkonsultasi dengan para ahli, serta orang tua agar model yang nantinya akan dihasilkan layak secara teoritik dan efektif untuk digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan di lembaga PAUD.

Tahap penelaahan model hipotetik, Pada tahap validasi ini disebut juga expert judgement ini, tahap awal model aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa divalidasi kepada para ahli bimbingan dan konseling serta guru dilembaga PAUD untuk mendapatkan masukan, tanggapan, serta kritik dan saran sebagai bahan rujukan untuk merevisi model yang dikembangkan.

Tabel 2. Daftar Kriteria Validator Ahli dan Praktisi

Validator	Kriteria
Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat 5 orang akademisi bidang bimbingan dan konseling. b. Berkualifikasi pendidikan minimal S2 linier bidang bimbingan dan konseling c. Memiliki keahlian dalam pengembangan program layanan bimbingan dan konseling. d. Menguasai analisis kebutuhan teknik non tes dalam bidang bimbingan dan konseling.
Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat 3 orang praktisi bidang pendidikan anak usia dini. b. Berkualifikasi pendidikan minimal S1 bidang pendidikan anak usia dini. c. Berkerja pada lembaga pendidikan anak usia dini minimal 5 tahun keatas. d. Berpengalaman menjadi wali kelas di lembaga pendidikan anak usia dini. e. Menguasai konsep teoritis dan praktis dari pengembangan program bagi anak usia dini.

Tahap revisi model hipotetik, Setelah desain produk divalidasi oleh validator yang sudah ditentukan peneliti. Kemudian terdapat kekurangan dalam desain tersebut, maka peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap produk yang telah divalidasi oleh validator, serta melakukan perbaikan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator, sehingga tersusunya aplikasi aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa, dalam merevisi model ini, peneliti terus bekerjasama dengan beberapa ahli, guru bimbingan dan konseling, serta konselor untuk memperoleh masukan lebih jauh agar model yang dihasilkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk diterapkan dalam melaksanakan analisis kebutuhan di lembaga PAUD.

Pada hasil penelitian sudah peneliti uraikan secara rinci bagaimana alur dari proses pengembangan model yang peneliti lakukan terkait dengan aplikasi aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa. Berikut ini peneliti uraikan masukan dari masing-masing expert judgement terkait masukan, tanggapan, serta kritik dan saran sebagai bahan rujukan peneliti untuk merevisi model yang dikembangkan.

Tabel 3. Rekapitulasi Masukan Validator Model

No	Nama	Masukan Pengembang
VALIDATOR AHLI		

1	Ahli 1	Perlu diperhatikan dalam Permendikbud No 13 Tahun 2014 tentang Standar Anak Usia Dini ada satu aspek yang belum masuk dalam aspek penilaian ini yaitu SENI, apakah memang seni ditiadakan dalam penelitian ini ?....kemudian perlu ditekankan ke khasan penelitian ini di lahan rawa, perlu ada munculkan kekhasan permasalahan anak paud pada lahan rawa seperti apa?
2	Ahli 2	Point kognitif, Pengurangan dan penjumlahan angka merupakan kemampuan yang cukup tinggi, lebih baik dikaji lagi dengan ahli PAUD. Point sosial-emosional ada beberapa pernyataan yang sedikit ambigu atau sulit diterjemahkan, bisa diperbaiki dengan memvisualkan atau mencontohkan dengan sikap yang lebih nyata agar mudah dipahami. Pernyataan nomer 65. Beberapa kata ada typo.
3	Ahli 3	Indikator itu kita jabarkan dari sintesis yang dibuat berdasarkan teori. Pilah dan tetapkan instrument yang digunakan oleh praktisi dan orang tua siswa.
4	Ahli 4	Secara umum, item yang dipaparkan sudah mewakili masalah-masalah umum pada anak usia pra-sekolah. Hanya saja sebaiknya item-item yang dipaparkan lebih banyak berfokus pada kalimat-kalimat ‘perilaku yang teramati’, karena pengguna asesmen ini adalah orang tua. Selain itu bagaimana wujud konkret dari aplikasi DCM-nya sebaiknya juga divalidasi, bukan hanya kisi-kisi dari item masalah yang akan dicantumkan dalam DCM.
5	Ahli 5	Sesuai dengan Indikator pada teori Dalam Sub Indikator sudah menggambarkan indikator kognitif Bahasa yang digunakan dalam instrument sudah sesuai dengan sub indikator Sub Indikator Sosial-Emosional sudah jelas dan menggambarkan indikator Pada Sub Indikator Fisik-Motorik item jelas dan mudah dimengerti Sebaran Sub Indikator Moral dan Nilai Agama sudah jelas
VALIDATOR PRAKTIKI		
1	Praktisi 1	Jumlah item cukup luas dan sudah mencakup aspek-aspek yang dikembangkan pada lembaga PAUD. Lembar checklist dapat dibuat bersebelahan dengan item.
2	Praktisi 2	Model yang dikembangkan sangatlah praktis dan mudah dimengerti.
3	Praktisi 3	Kalau bisa hindari kalimat subyektifitas seperti kata “Tidak”, gunakan kalimat langsung, singkat, padat, dan berisi.

Berdasarkan masukan dari para ahli dan praktisi di atas, terhadap model yang dikembangkan peneliti terkait dengan Pengembangan aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa. Berikut adalah beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti bersama tim berdasarkan masukan-masukan para validator:

Tabel 4. Hasil Perbaikan Model aplikasi Daftar Cek Masalah Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Lahan Rawa

Tema Masukan	Model Sebelum Perbaikan	Model Sesudah Perbaikan
Standar Anak Usia Dini ada satu aspek yang belum masuk dalam aspek penilaian ini yaitu SENI	Belum ada indikator yang menjabarkan tentang aspek penilaian seni	Sudah ditambahkan pada model terkait aspek seni yang dimaksud oleh validator
Pada aspek kognitif, Pengurangan dan penjumlahan angka merupakan kemampuan yang cukup tinggi, lebih baik dikaji lagi dengan ahli PAUD.	Terdapat item terkait pengurangan dan penjumlahan seperti nomer item 4 & 5	Sudah didiskusikan dengan ahli, aspek kognitif tersebut dapat digunakan untuk siswa kelas TK B
Point sosial-emosional ada beberapa pernyataan yang sedikit ambigu atau sulit diterjemahkan, bisa diperbaiki dengan	Terdapat pernyataan yang ambigu seperti nomer item 63, 63, 65, 66, 67, 68, dan 69	Telah dilakukan perbaikan dengan memvisualisasikan makna dari item tersebut.

Tema Masukan	Model Sebelum Perbaikan	Model Sesudah Perbaikan
memvisualkan atau mencontohkan dengan sikap yang lebih nyata agar mudah dipahami.		
Perlu adanya perbaikan redaksi pada butir-butir masalah dan kalimat petunjuk pada manual asesmen agar menghindari bias budaya.	Terdapat beberapa kalimat typo seperti nomer item 6, 11, 24, 31, 55, 73, 80, dan 91	Sudah dilakukan perbaikan terdapat kalimat-kalimat typo tersebut.
Pilih dan tetapkan instrument yang digunakan oleh praktisi dan orang tua siswa.	Instrumen model yang dikembangkan peneliti memang diperuntukan pengisiannya oleh pihak kedua (guru) dan ketiga (orang tua)	Sudah di diskusikan dengan validator sehingga tidak dipilah-pilah dalam pengisiannya (dapat digunakan oleh guru dan orang tua siswa) namun dalam analisisnya tetap guru yang melaksanakannya, orang tua hanya sebagai perantara untuk melihat secara mendalam kondisi siswa ketika berada diluar lingkup sekolah
Sebaiknya item-item yang dipaparkan lebih banyak berfokus pada kalimat-kalimat 'perilaku yang teramati', karena pengguna asesmen ini adalah orang tua.	Beberapa item terdapat kalimat yang bukan perilaku dapat diamati seperti nomer item 18, 21, 34, 35, 63, 65, 77, dan 98	Telah dilakukan perbaikan terhadap item-item yang tidak dapat secara jelas mengukur perilaku teramati.
Item dan checklist dalam model yang dikembangkan perlu dijadaikan satu kesatuan agar mudah dalam melakukan analisis kebutuhan	Lembar item dan checklist terpisah	Sudah dilakukan perbaikan dengan menyatukan menjadi satu kesatuan antara item dan checklist berdampingan.

Masa anak-anak memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut⁶: (1) unik, (2) egosentris, (3) aktif dan energik, (4) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (5) eksploratif dan berjiwa petualang, (6) spontan, (7) senang dan kaya akan fantasi, serta (8) daya perhatian yang pendek. Selain itu pula Suyadi menjelaskan bahwa kesempatan yang paling tepat untuk melakukan tindakan indentifikasi ini adalah pada masa-masa awal usia dini atau di lembaga PAUD, beberapa alasan berikut ini kiranya dapat memberi pemahaman kepada kita mengapa tindakan indentifikasi untuk mencegah perilaku bermasalah paling tepat dilakukan pada masa usia dini atau PAUD. Adhiputra⁷ menambahkan bahwa guru selaku pembimbing di PAUD perlu memahami dan menguasai sejumlah layanan bimbingan, karena melalui pemahaman terhadap layanan ini, maka bimbingan dilakukan guru lebih terarah. Berdasarkan hal ini maka sangat diperlukan sekali sebuah panduan dalam hal ini instrument untuk menginventarisir masalah-masalah yang dihadapi oleh anak usia dini, sehingganya masalah tersebut dapat segera diatasi dan perkembangan anak tersebut menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah lahirnya sebuah model teruji satu yang dilalui dengan empat tahapan yakni; (1) Studi Pendahuluan; (2) Pengembangan Model Hipotetik; (3) Penelaahan Model Hipotetik; (4) Revisi Model Hipotetik. Selain dari pada itu tersusunnya model aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa secara utuh, dengan struktur yakni; (1) Terdapatnya lima indikator dari masalah anak usia dini (kognitif, bahasa, sosial-

⁶ Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁷ Adhiputra, A. A. N. (2013). *Bimbingan dan Konseling: aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak kanak*. Graha Ilmu.

emosional, fisik-motorik, perkembangan moral dan nilai agama); (2) Terdapat tiga sub indikator dari kognitif, dua sub-indikator dari bahasa, dua sub-indikator dari sosial-emosional, tiga sub-indikator dari fisik-motorik, dua sub-indikator dari perkembangan moral dan nilai agama; (3) Terdapat 110 item dari 5 indikator untuk mengungkap masalah anak usia dini di daerah lahan rawa.

Model Aplikasi aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa ini memuat item-item yang dapat menginventarisir kebutuhan terhadap siswa-siswi sekolah PAUD dan bermanfaat bagi praktisi sekolah PAUD dalam merumuskan program kegiatan di lembaga PAUD, khususnya di daerah rawa. Namun peneliti menyadari bahwa model ini masih jauh dari sempurna karena diperlukan uji coba secara terbatas untuk mengetahui efektifitas dan efisiensinya dari model aplikasi daftar cek masalah bagi anak usia dini di wilayah lahan rawa. Oleh sebab itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan uji coba secara terbatas.

REFERENSI

- Adhiputra, A. A. N. (2013). *Bimbingan dan Konseling: aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak*. Graha Ilmu.
- Borg and Gall. (2003). *Education Research*. New York. Allyn dan Bacon.
- Himawati, N. (2011). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Laboratorium Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2009). *Buku Pegangan Bimbingan Konseling PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Ulva C.H. (2017). *Peran Stakeholder Eksternal Dan Stakeholder Internal Dalam Membina Shalat Berjamaah Di Kelas Viii-1 SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan*. Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.